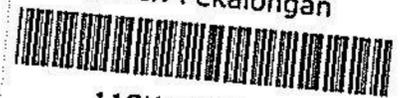


**PENGARUH KETELADANAN GURU
TERHADAP AKHLAK SISWA RA MASYITOH
DI WONOKERTO BANDAR BATANG**

SKRIPSI

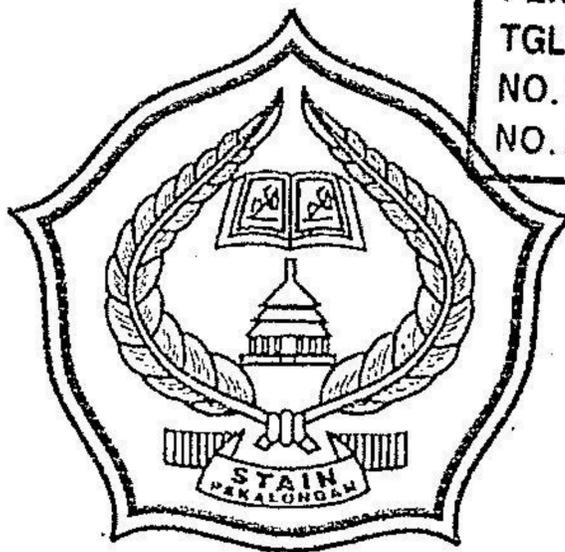
**Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



11SK113421.00

ASAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/MARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : 21 Januari 2014
NO. KLASIFIKASI : _____
NO. INDUK : 113421



Oleh:

SITI A'ISAH

NIM 2021311022

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SITI A'ISAH

N I M : 2021311022

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa RA Masyitoh Di Wonokerto Bandar Batang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Agustus 2013

Yang Menyatakan



SITI A'ISAH
NIM 2021311022

Drs. H. Imam Suraji, M.Ag
Tirto gang XVI No.574
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Siti A'isah

Pekalongan, Agustus 2013
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : SITI A'ISAH

NIM : 2021311022

Judul : PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK
SISWA RA MASYITOH DI WONOKERTO BANDAR BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 195507041981031006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : SITI A'ISAH

NIM : 2021311022

Judul : PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK
SISWA RA MASYITOH DI WONOKERTO BANDAR BATANG

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

Ketua

Ely Mufidah, M.S.I.

Anggota

Pekalongan, 10 Oktober 2013



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Moh. Mudzakir, Alm. dan Ibu Fathonah). Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku tercinta (Abdurrochim), Anak-Anaku (Imam Baedzowi dan Khamizul Fuad). Kalian selalu mendukung setiap langkahku. Terima kasih atas motivasi dan do'anya.
3. Teman-temanku di RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang dan teman-temanku di STAIN Pekalongan. Terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini.
4. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
5. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”.

(QS. Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

A'isah, Siti. 2013. *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa RA Masyitoh Di Wonokerto Bandar Batang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. H. Imam Suraji, M.Ag

Kata Kunci: Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

Metode yang dipandang tepat dalam pembentukan akhlakul karimah adalah dengan metode keteladanan. Metode keteladanan adalah suatu metode dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Metode ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran akhlak, untuk itu guru hendaknya menjadi teladan utama bagi peserta didik dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkat laku yang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto? bagaimana akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto? bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto, untuk mengetahui akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto, untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto. Kegunaan penelitian secara teoretis diharapkan menjadi suatu karya ilmiah yang dapat mendorong bagi pembacanya, terutama bagi para guru dalam memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswanya. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi guru RA Masyitoh di Wonokerto agar dapat memberikan contoh keteladanan yang baik.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto diwujudkan dalam bentuk: Pertama, keteladanan yang disengaja, meliputi: berjabat tangan, guru memberi tahu agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, dan menghormati orang yang lebih tua. Kedua, keteladanan tidak disengaja, meliputi: mengucapkan kalimat *Thoyyibah*. Kedua, Akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto, antara lain: patuh dan hormat terhadap guru dan orang tua, mau menuruti apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru, tidak suka bertengkar dan mengejek, mencium tangan guru, tersenyum dan mau menjawab salam. Ketiga, Keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto berpengaruh cukup baik, antara lain: Memberikan contoh kepada siswanya dalam tingkah laku sosial yang baik, menjadikan RA sebagai tempat pendidikan sosial bagi anak, mengajarkan siswa untuk memikul tanggungjawab dan membimbingnya bila siswa berbuat salah, menjauhkan siswa dari sifat kekanak-kanakan dan kenakalan, serta mengajarkan siswa untuk dapat menghargai hak dan pendapat orang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa RA Masyitoh Di Wonokerto Bandar Batang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Imam Suraji, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

- 
- 
5. Kepala Sekolah, segenap pengajar, siswa dan orang tua siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
 7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Agustus 2013

Penulis



SITI A'ISAH
NIM 2021311022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II KETELADANAN GURU DAN AKHLAK SISWA	23
A. Keteladanan Guru	23
1. Pengertian Keteladanan Guru	23
2. Tujuan dan Manfaat Keteladanan Guru	29
3. Urgensi Keteladanan Guru	31
4. Fungsi Keteladanan Guru	38
5. Bentuk Keteladanan Guru	39
B. Akhlak Siswa	43
1. Pengertian Akhlak Siswa	43
2. Macam-Macam Akhlak	45
3. Ruang Lingkup Akhlak	51
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	55
BAB III GAMBARAN UMUM RA MASYITOH WONOKERTO BANDAR BATANG	58
A. Profil RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang	58
1. Sejarah Berdiri	58
2. Letak Sekolah	59
3. Visi dan Misi	60
4. Struktur Organisasi	60
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	62
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
B. Bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang	66
C. Akhlak Siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang ...	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau guru merupakan komponen vital dan fundamental dalam proses pendidikan, yang mengedepankan proses pematangan kejiwaan, pola pikir dan pembentukan serta pengembangan karakter (*character building*) bangsa untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Keberadaan dan peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh siapapun dan apapun. Pendidik yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas merupakan modal dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak sumberdaya manusia yang berkarakter, cerdas dan bermoral tinggi. Sumberdaya manusia yang demikianlah yang sebenarnya diperlukan oleh bangsa Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain dan dapat berperan serta aktif dalam perkembangan dunia di era global dan bebas hampir tanpa batas ini.¹

Pendidik yang kuat dan cerdas bukan semata-mata pendidik yang secara fisik memiliki badan atau tubuh yang kuat dan pandai. Lebih dari itu, yang dimaksud dengan berkarakter kuat adalah di samping fisik yang kuat, pendidik harus memiliki kepribadian yang utuh, matang, dewasa, berwibawa, berbudi pekerti luhur, bermoral baik, penuh tanggung jawab dan memiliki

¹ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktik Pendidikan Dalam Remungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 2004), hlm. 16.



jiwa keteladanan, dan memiliki keteguhan atau ketetapan hati untuk berjuang membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya melalui tugas-tugas yang diembannya dan tidak mudah terpengaruh pada upaya-upaya atau kondisi yang dapat mengakibatkan mereka ke luar (*out of track*) dari “jalan dan perjuangan yang benar”. Sedangkan pendidik yang cerdas berarti memiliki kemampuan untuk melakukan terobosan dan pemikiran yang mampu menyelesaikan masalah dan melakukan pengembangan-pengembangan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni membangun manusia seutuhnya baik dari segi intelektual maupun moral.²

Mengapa pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas diperlukan? Dalam situasi dan kondisi bangsa yang masih dilanda krisis multi dimensi yang berkepanjangan dan masih diselimuti ketidakpastian berbagai aspek kehidupan, eksistensi pendidikan merupakan penyejuk dan sekaligus pemberi harapan terhadap kecerahan masa depan bangsa. Melalui pendidikan inilah semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara diharapkan dapat berevolusi sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing secara sinergis menuju tercapainya tujuan nasional. Oleh karena itu, keberadaan dan kehadiran pendidik, sebagai *key actor in the learning process*, yang profesional serta memiliki karakter kuat dan cerdas merupakan suatu kebutuhan. *Character building* di kalangan pendidik sejak beberapa dekade terakhir ini telah menjadi perhatian yang serius berbagai bangsa di dunia, tak terkecuali Indonesia.

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), hlm.



Karena melalui pendidik yang memiliki karakter kuat dan cerdas ini akan tercipta sumberdaya manusia yang merupakan pencerminan bangsa yang berkarakter kuat dan cerdas serta bermoral luhur. Hanya dengan sumber daya manusia yang demikianlah tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat berlangsung dengan wajar dan natural, karena baik pemimpin maupun yang dipimpin memiliki komitmen maupun moral yang baik untuk bersama-sama membangun tatanan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Dengan sumber daya manusia yang berkarakter kuat dan cerdas ini diharapkan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) akan berangsur-angsur terkikis. Dengan adanya guru yang kuat dan cerdas pula diharapkan dapat membimbing siswa dalam belajar.

Kualitas siswa yang diharapkan adalah yang mampu mengembangkan tiga aspek (ranah) kemampuan secara serasi, seimbang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiga aspek (ranah) kemampuan tersebut adalah:

1. Aspek kognitif, yaitu berkembangnya pengetahuan, pemahaman dan penalaran terhadap unsur-unsur, perkembangan, kesinambungan, saling hubungan dan pengaruh.
2. Aspek afektif, yaitu tumbuhnya sikap menghargai nilai dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada..
3. Aspek psikomotor, yaitu berkembangnya ketrampilan individual maupun kolektif.³

³ *Ibid*, hlm. 42.



Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka diperlukan keterpaduan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode maupun lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan kenyataannya di lapangan, dalam proses pembelajaran siswa tidak selalu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Banyak faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu faktor psikologis siswa yang meliputi minat, sikap, perhatian, intelegensi, dan pengalaman serta faktor lingkungan yaitu situasi dan kondisi.⁴

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini masih bersifat monoton, diperoleh pemahaman bahwa dalam mengikuti pelajaran siswa selalu dituntut mendengarkan informasi dari guru sehingga banyak di antara siswa yang merasa bosan. Akhirnya melakukan aktivitas di luar pelajaran pembelajaran seperti mencoret-coret buku, mengganggu temannya, menggambar dan lain sebagainya.⁵

Dalam proses pembelajaran guru merupakan ujung tombaknya. Peranan guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam. Ketika guru benar-benar berlaku profesional dan dapat menjadi teladan yang baik, tentunya mereka akan makin bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan rela

⁴ Mochtar Buchori, *op.cit.*, hlm. 18.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik.⁶

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, beakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.⁷

Dalam hal pembentukan akhlak yang mulia Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam, pencapaian akhlak yang sempurna merupakan tujuan pendidikan sebenarnya dan pada akhirnya dengan akhlak yang mulia manusia akan bisa mewujudkannya, semua itu adalah proses pengembangan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju

⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.129.

⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), Cet, II hlm.142.

ptibadi yang utama (insan kamil) yaitu sebagai manifestasi “khalifah dan abdi” penyerahan mutlak pada Allah SWT.⁸

Adapun metode yang dipandang tepat dalam pembentukan akhlakul karimah adalah dengan metode keteladanan. Metode keteladanan adalah suatu metode dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Metode ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran akhlak, untuk itu guru hendaknya menjadi teladan utama bagi peserta didik dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak seyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkat laku yang baik.⁹

Dari hasil observasi di RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang terdapat beberapa contoh keteladanan guru terhadap akhlak siswa, seperti: mengucapkan salam, berjabat tangan, berdo'a sebelum makan dan sesudah minum, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi teman, dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan guna mengarjakan siswa tentang akhlakul karimah.¹⁰

Dari uraian tersebut, maka peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa RA Masyitoh Di Wonokerto Bandar Batang*”. Adapun alasan pemilihan judul adalah:

⁸ Muhammad Athijah Al-Abrasyi, terj H. Bustami A. Ganni, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.15.

⁹ Zaenal Mustaqim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 119.

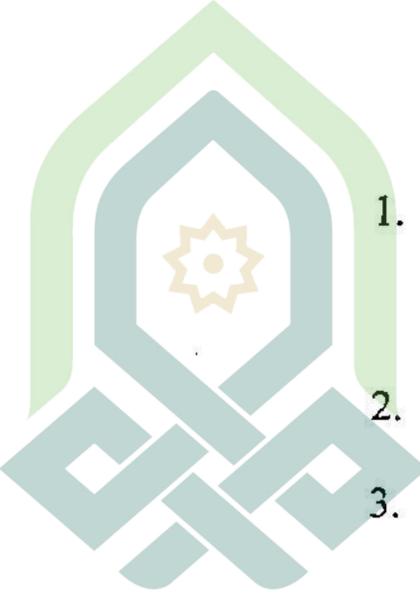
¹⁰ Hasil observasi di RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang pada tanggal 11 Februari 2013.



1. Sosok guru mempunyai peran penting dalam membimbing siswa untuk belajar. Guru adalah orang yang *digugu* dan *ditiru* jadi pantaslah menjadi panutan bagi siswa untuk mengajarkan hal-hal yang baik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2. Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari guru sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.
3. Akhlaq merupakan salah satu ajaran agama Islam yang membahas tentang keimanan dan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Pembelajaran ini mencakup tentang keimanan kepada Allah serta bagaimana cara mengaplikasikan keimanan tersebut dalam bentuk perilaku (akhlaq). Baik perilaku terhadap penciptanya, terhadap sesamanya seperti orang tua, guru, tetangga, teman, dan sebagainya, maupun terhadap lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari judul di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 
1. Apa saja bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang?
 2. Bagaimana akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang?
 3. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang?

C. Tujuan Penelitian

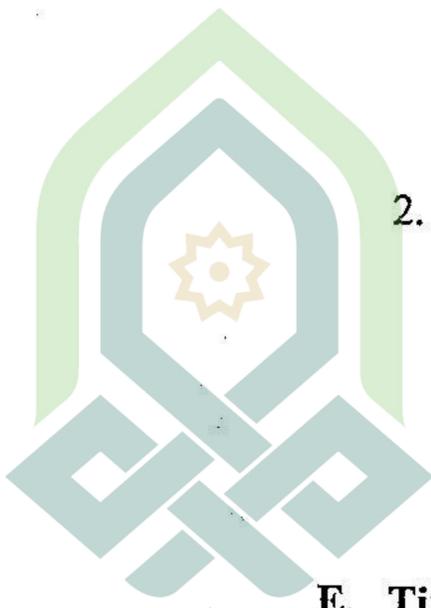
Sesuatu akan berjalan dan mencapai sasarannya bila telah dirumuskan dahulu tujuannya. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan menjadi suatu karya ilmiah yang dapat mendorong bagi pembacanya, terutama bagi para guru dalam memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswanya.



2. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang agar dapat memberikan contoh keteladanan yang baik yang memiliki pengaruh besar terhadap akhlak siswanya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama proses pembuatan penelitian ini telah ditemukan penelitian dan buku-buku yang membahas tentang keteladanan guru dan akhlak siswa, antara lain:

Keteladanan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “keteladan” berasal dari kata “teladan” yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).¹¹ Keteladanan juga mempunyai arti menjadikan dirinya sebagai contoh nyata yang dapat ditiru anak. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang secara luas diakui sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku anak.¹²

Metode ini dapat digunakan sejak usia dini sampai dewasa. Keteladanan sangat efektif bagi pembentukan sikap dan perilaku anak, karena anak adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. Proses perkembangan tersebut, anak memiliki kecenderungan meniru sikap dan

¹¹ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta : PT Indah Jaya, 2011), hlm. 783.

¹² Imam Suraji, *Prinsi-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits* (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 195-196.



perkembangan tersebut, anak memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku orang yang dikenal dan dikaguminya. Orang yang pertama dikenal dan dikagumi adalah orangtuanya. Oleh karena itu, anak dipastikan akan berusaha meniru sikap dan tingkahlaku kedua orang tuanya. Kenyataan inilah yang menyebabkan orang tua berkewajiban untuk menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya. Seiring dengan perkembangan usia anak, kekaguman anak kepada orang tua secara bertahap bergeser kepada guru, teman-teman sebayanya, dan kemudian kepada tokoh-tokoh yang menjadi idolanya. Keteladan seharusnya tidak hanya diberikan oleh orang tuanya, tetapi harus diberikan juga oleh guru-gurunya, teman-temannya dan para pemimpin negara dan masyarakat. Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa keteladanan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pembentukan sikap, kepribadian dan tingkahlaku anak. Apabila sejak kecil anak sudah diberi contoh sikap dan perilaku yang baik oleh kedua orang tua dan gurunya, maka anak akan tumbuh dalam kebaikan. Sebaliknya apabila anak selalu disuguhi dengan contoh sikap dan perilaku yang buruk, maka ia akan tumbuh dalam keburukan.

Dari segi bahasa pengertian pendidik adalah orang yang mendidik, dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang

lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.¹³

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa macam pendekatan keteladanan antara lain:¹⁴

a. Pendekatan Keteladanan Dalam Beribadah

Pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam beribadah terhadap anak didik, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perilaku sehari-hari terutama dalam hal-hal ibadah.

b. Pendekatan Keteladanan Dalam Zuhud

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka guru harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru. Guru harus seorang yang benar-benar zuhud, mengajar dengan maksud mencari keridhoan Allah SWT. bukan karena mencari upah atau gaji. Artinya dalam mengajar guru hanya menghendaki keridhoan Allah SWT. dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

c. Pendekatan Keteladanan Dalam Berperilaku

Agar dapat menjadi contoh, guru haruslah mempunyai mentalitas sebagai guru dan mempunyai keterpanggilan hati nurani untuk menjadi guru. Guru tidak akan berhasil mengajarkan nilai-nilai

¹³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 68.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-syifa, 2005), hlm.5-35.

kebaikan (*akhlakul karimah*) selama dirinya sendiri berperilaku dengan budi pekerti yang buruk.

d. Pendekatan Keteladanan Dalam Keberanian

Keberanian haruslah ditanamkan pada diri seorang anak. Anak akan memiliki jiwa yang kerdil dan pengecut bila tidak diajari keberanian. Dengan keberanian anak akan menjadi cerdas dan mampu menuangkan gagasan atau ide-idenya dalam bentuk perilaku sehari-harinya.

e. Pendekatan Keteladanan Dalam Rendah Hati

Sikap tawadhu' (rendah hati) akan menumbuhkan rasa persamaan, menghormati orang lain, toleransi serta rasa senasib dan cinta keadilan. Dengan sikap tawadhu' tersebut seorang guru akan menghargai anak didiknya sebagai makhluk yang mempunyai potensi, serta melibatkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

f. Pendekatan Keteladanan Dalam Berpenampilan ×)

Seorang pendidik (guru) haruslah berpenampilan menarik dengan bentuk postur tubuh kuat, energik dan berwibawa sehingga secara psikologi akan mendorong anak didik untuk menghormati dan mempunyai rasa sopan terhadap gurunya. Selain itu juga sangat menekankan agar pendidik tampil di depan anak didiknya dengan penampilan jujur, adil dan kasih sayang.



Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis berarti antara lain budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹⁵

Pendidikan akhlak merupakan sisi lain dari pendidikan Nabi yang menjadi jiwa dari pendidikan muslim pada tahap berikutnya. Para pakar pendidikan muslim sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sebatas memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Tujuan dari ilmu pendidikan ialah mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *fadhilah* dan mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang suci.¹⁶

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

- a. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hlm.346.

¹⁶ Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press,2009), hlm. 96.

e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.¹⁷

Selain literatur di atas, ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Pertama, skripsi Siti Solekha yang berjudul "*Pengaruh Cerita Keteladanan Rasulullah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SD Juragan Kandeman Batang)*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan cerita guru dapat memberikan suatu gambaran dan inspirasi kepada anak didik teladan yang baik yang terkandung di dalam cerita keteladanan Rasulullah sehingga anak didik bisa menanamkan hal-hal yang baik dalam kepribadian Rasulullah.¹⁸

Kedua, skripsi Nurul Hasanah yang berjudul "*Efektifitas Pelaksanaan Metode Cerita Bagi Pembentukan Perilaku Anak Didik di TK Islam Bakti Batang*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita merupakan salah satu metode pendidikan termasyhur. Sebab kisah mampu menyentuh jiwa pendengarnya jika didasari untuk ketulusan hati mendalam. Khususnya dalam membina dan mengembangkan rasa keagamaan anak sehingga akan

¹⁷ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 26.

¹⁸ Siti Solekha, "Pengaruh Cerita Keteladanan Rasulullah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SD Juragan Kandeman Batang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. viii.

terwujud dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah (TK).¹⁹

Ketiga, skripsi Iliyaturrochmah yang berjudul “*Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Akhlak Di MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode keteladanan adalah metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan kepada peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.²⁰

Perbedaan antara penelitian ini dengan dari penelitian terdahulu di atas adalah pada penelitian ini peneliti hendak memfokuskan permasalahan pada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

¹⁹ Nurul Hasanah, “Efektifitas Pelaksanaan Metode Cerita Bagi Pembentukan Perilaku Anak Didik di TK Islam Bakti Batang”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2004), hlm. 72.

²⁰ Iliyaturrochmah, “Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Akhlak Di MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 82.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas maka dapat dibangun kerangka berfikir bahwa guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik dan mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci yang jiwa dan wataknya terus berkembang sesuai dengan hal-hal yang mempengaruhi perkembangannya.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali metode yang digunakan, salah satunya adalah metode keteladanan, keteladanan yaitu pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik untuk ditiru oleh peserta didiknya. Peniruan yang dimaksud disini adalah peniruan dalam hal yang baik, bukan hal yang buruk.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan agar bisa memberi tauladan dan pembiasaan yang baik terhadap peserta didiknya agar keberhasilan belajar dapat tercapai secara maksimal dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode keteladanan di lingkungan sekolah.

Metode keteladanan yang dimaksud adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah karena kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik.



Akhlak adalah suatu perilaku yang baik yang harus dimiliki oleh siswa, agar mereka dapat menjadi penerus generasi bangsa yang baik. Dengan adanya metode keteladanan dari guru maka diharapkan dapat mempengaruhi akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang dan dapat membuat siswa semakin faham akan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

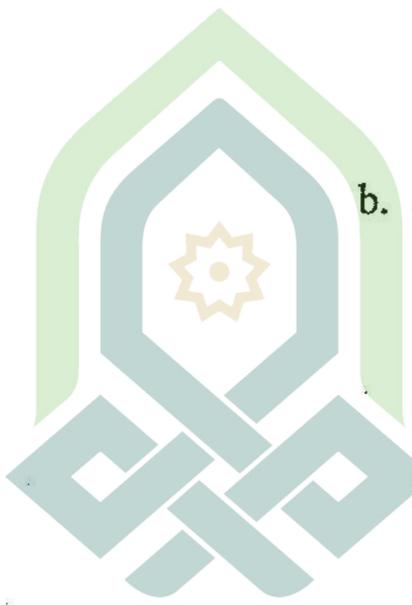
1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari:

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²¹

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5.



b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).²² Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik.

Deskriptif analitik, bertujuan untuk menggambarkan tentang pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan terdiri dari dua (2) yaitu:

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data utama yang langsung berhubungan dengan pembahasan judul skripsi, yakni kepala sekolah, guru dan siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data penunjang dari data utama yang ada relevansinya dengan pembahasan dan sub batasan, yakni buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

²² *Ibid*, hlm. 8.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi umum RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang serta untuk mengetahui apa saja bentuk keteladanan guru dan akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

b. Metode Interview

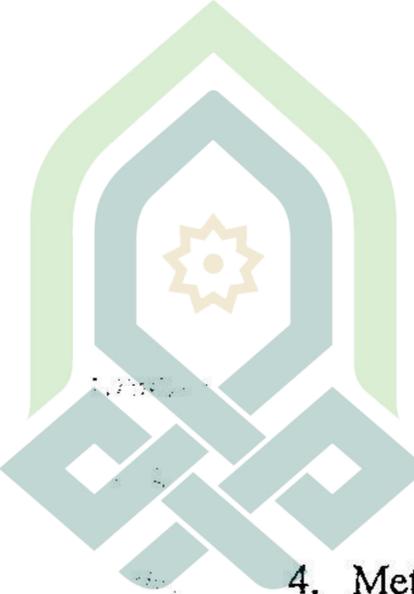
Metode interview adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya interview dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang apa saja bentuk keteladanan guru dan akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan

²³ *Ibid*, hlm. 108.

²⁴ *Ibid*, hlm. 74.



sebagainya.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang mudah dibaca.²⁶ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pemberian predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.²⁷ Kemudian untuk dapat ditarik suatu kesimpulan yang menjelaskan suatu masalah yang sudah didapati melalui analisa data maka penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode analisa data dengan cara berfikir dari pengamatan-pengamatan yang bersifat khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hasil dari analisa data adalah jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yakni mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁵ *Ibid*, hlm. 136.

²⁶ Masri Singarimbun. Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 125.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 353.



Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Keteladanan Guru dan Akhlak Siswa. Bagian pertama tentang Keteladanan Guru, meliputi: Pengertian Keteladanan Guru, Tujuan dan Manfaat Keteladanan Guru, Ruang Lingkup Keteladanan Guru dan Urgensinya Dalam Pendidikan, Fungsi Keteladanan Guru dan Bentuk Keteladanan Guru. Bagian kedua tentang Akhlak Siswa, meliputi: Pengertian Akhlak Siswa, Macam-macam Akhlak Siswa, Ruang Lingkup Akhlak dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.

Bab III: Gambaran umum RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang. Bagian pertama tentang profil RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang. Bagian ketiga tentang akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang. Bagian keempat tentang pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.

Bab IV: Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang, meliputi: Analisis bentuk keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang, Analisis akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang, serta Analisis pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.



Bab V: Penutup, dalam bab ini memuat tentang: kesimpulan dan saran.

saran.

kesimpulan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Keteladanan guru RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang diwujudkan dalam bentuk: Pertama, keteladanan yang disengaja, meliputi: peserta didik berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar, guru memberi tahu secara langsung kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan, guru membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, serta memberikan nasihat agar peserta didik selalu menghormati orang yang lebih tua. Kedua, keteladanan tidak disengaja, meliputi: mengucapkan kalimat-kalimat *Thoyyibah*, seperti mensyukuri nikmat yang diperoleh dengan mengucap "*Alhamdulillah*", membaca "*bismillah*" ketika hendak mengerjakan sesuatu, serta membaca istighfar "*Astaghfirullahal'adzim*" ketika terkejut. Hal ini merupakan reflek atau ucapan spontanitas dari pendidik RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang.
2. Akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang, antara lain: patuh dan hormat terhadap guru dan orang tua, mau menuruti apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru, tidak suka bertengkar dan mengejek, mencium tangan guru sebelum dan sesudah pembelajaran, tersenyum dan mau menjawab salam.

- 
3. Keteladanan guru terhadap akhlak siswa RA Masyitoh di Wonokerto Bandar Batang berpengaruh cukup baik, antara lain: Memberikan contoh kepada siswanya dalam tingkah laku sosial yang baik, menjadikan RA sebagai tempat pendidikan sosial bagi anak, mengajarkan siswa untuk memikul tanggungjawab dan membimbingnya bila siswa berbuat salah; menjauhkan siswa dari sifat kekanak-kanakan dan kenakalan, serta mengajarkan siswa untuk dapat menghargai hak dan pendapat orang lain.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Guru

Hendaknya untuk terus memberikan bentuk-bentuk keteladanan yang baik bagi peserta didiknya, karena dengan keteladanan yang baik maka peserta didik akan menjadi individu yang berperilaku baik pula.

2. Bagi Siswa

Hendaknya untuk senantiasa menjaga dan memperhatikan tingkah laku serta pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan membawa kerugian pada dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athijah, terj H. Bustami A. Ganni. 2002. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Hawari, Abu Firdaus. 2003. *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Al-Manan.
- Abdullah, Yatimin 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ali, M. Daud. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT. Indah Jaya.
- Arif, Arman. 2003. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zarmuji. 2009. *Panduan Akhlak Guru dan Murid*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Buchori, Mochtar. 2004. *Ilmu Pendidikan dan Praktik Pendidikan Dalam Renungan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press/
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Chaerina, Risqiyah. 2012. "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Terpuji Peserta Didik di SD Islam Kramatsari", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Al-Waah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iliyaturrochmah. 2012. "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Akhlak Di MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPL.

Kurniasih. 2009. "Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MTs 45 Kauman Wiradesa Tahun Ajaran 2003 / 2004, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Kusbiyanti. 2010. "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Proses Belajar Mengajar", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Muhajir. 2008. "Peranan Kisah Teladan dan Ajaran Wali sanga sebagai media pembinaan Akhlak Remaja", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Mujib, Abdul. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslihatun. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mustaqim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Mustofa, A. 2001. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Nasir, Sahilun A. 2000. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Nata, Abuddin. 2001. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Qomar, Mujamil. 2002. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Parkay, Forrest W. dan Beverly Hardcastle Stanford. 2001. *Menjadi Seorang Guru Edisike-VIII Jilid 1*. Jakarta : Indeks.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramli, dkk. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UNNES Press.



Rasyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Premada Media.

Sholikhah, Nur Ikmat. 2012. "Pengaruh Sikap Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di MIM Donowangun 01 Talun Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2001. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Solekha, Siti. 2009. "Pengaruh Cerita Keteladanan Rasulullah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SD Juragan Kandeman Batang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.

_____. 2006. *Etika dalam Perspektif Al- Qur'an dan Al- Hadits*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.

Toriquddin. 2008. *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*. Malang: UIN Malang Press.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2003. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

_____. 2005. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Ulwiyah. 2004. "Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Huda Kalipucang Jata Barang Brebes", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Untung, Moh. Slamet. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

UU RI No. 14 tahun 2005. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.



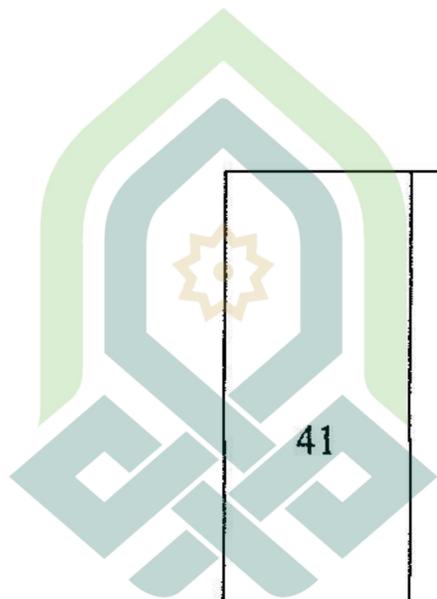


LAMPIRAN-LAMPIRAN

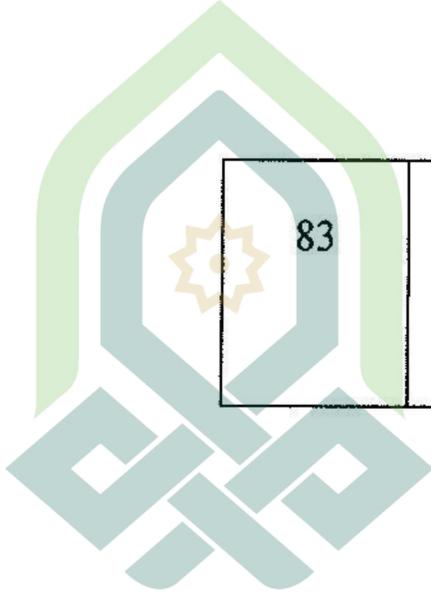
TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Farhah, S.Pd.I.
 Status Informan : Kepala RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2013
 Pukul : 12.00 WIB
 Tempat Wawancara : RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum pak?
	I	Wa'alaikum salam wr.wb. bu.
3	P	Bagaimana kabarnya?
	I	<i>Alhamdulillah</i> sehat bu.
5	P	Ada beberapa hal yang mau saya tanyakan, bisa wawancara sebentar pak?
	I	Oh, nggeh bu, bisa, monggo silahkan mau tanya apa.
8	P	Apakah di RA ini diajarkan tentang keteladanan?
	I	Ya, tentu saja bu.
10	P	Bagaimana strategi pembelajaran keteladanan di RA ini?
	I	Strategi pembelajaran keteladanan disini adalah siswa dibiasakan untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan, salam senyum dan sapa serta berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Keteladanan guru di RA adalah dengan cara memberikan motivasi, untuk terus belajar dan beribadah di jalan Allah serta memberikan contoh atau teladan yang baik untuk ditiru oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.
19	P	Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan keteladanan yang dilaksanakan di RA ini?
	I	Pertama meminta dukungan orang tua, karena orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab adalah orang tua Faktor keteladanan mempunyai pengaruh besar pada perilaku dan mental anak, sebab biasanya anak akan meniru kedua orang tuanya. Kedua, memberikan pengarahan pada siswa secara terus menerus untuk meninggalkan hal-hal yang tidak baik, siswa akan menjadi anak yang tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan maupun yang tidak pantas dikerjakan. Ketiga, bekerjasama dengan pendidik dengan seluruh karyawan di RA Masyitoh ini, maksudnya para siswa sangat membutuhkan keteladanan yang baik dimanapun mereka berada karena sebagian besar hasil pembentukan akhlak anak adalah keteladanan yang diamati dari para pendidiknya. Di RA Masyitoh, pendidik



41	P I	<p>dan karyawan menjadi objek utama, mereka akan ditiru dan dijadikan teladan oleh peserta didik (siswa). Maka semua pihak sekolah wajib memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam membentuk akhlak siswa yang baik pula.</p> <p>Bagaimana perilaku dan kepribadian siswa RA Masyitoh?</p> <p>Siswa RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik, seperti: tertib berbaris, memberi salam dan hormat kepada guru, tidak saling mengejek, tidak suka bertengkar. Hal ini patut dipertahankan mengingat tugas utama kita sebagai pendidik adakan mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didik.</p>
49	P I	<p>Bagaimana keteladanan guru di RA Masyitoh?</p> <p>Siswa merupakan sosok individu yang membutuhkan arahan, perhatian dan nasehat dari berbagai pihak, baik dari pihak guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya keteladanan, nasehat dan arahan tersebut siswa akan merasa menjadi sosok yang diperhatikan, hal ini akan menjadikan siswa tersebut menjadi sosok yang baik dan terarah. Lain halnya dengan siswa yang kurang diberikan arahan, perhatian dan motivasi, ia akan menjadi sosok yang merasa rendah diri, merasa tersisihkan, merasa selalu salah, bersikap pesimis, tidak mau bergaul, dan lain sebagainya. Untuk itulah perlu adanya peran serta dari berbagai pihak baik dari pihak guru maupun orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada anak tentang perilaku-perilaku yang baik dan benar. Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan dan dihargai.</p>
66	P I	<p>Bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak siswa di RA Masyitoh?</p> <p>Pendidikan keteladanan guru bagi siswa di RA Masyitoh adalah sesuatu hal yang penting untuk diterapkan, karena dengan keteladanan tersebut siswa akan menjadi individu yang memiliki sosial dan perilaku yang baik, dengan pendidikan keteladanan tersebut maka dapat mengurangi sikap pamanjaan dari orang tua, serta pembiaran kenakalan siswa dari orang tua dapat memicu hal-hal yang negatif pada siswa. Perlu diingat bahwa orang tua pastilah mempunyai sikap kasih dan sayang kepada anaknya, tentu saja hal ini diperbolehkan akan tetapi apabila sikap kasih dan sayang orang tua itu berlebih maka akan akan merasa dimanja yang pada akhirnya anak anak merasa apa yang dilakukannya bukanlah hal yang salah dan selalu didukung oleh orang tuanya. Inilah yang dinamakan pembiaran</p>



83	P	kenakalan siswa oleh orang tua.
	I	Oke kalo begitu, Terima kasih atas penjelasannya pak, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak. Assalamu 'alaikum wr. wb. Sama-sama bu, Wa'alaikum salam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ika Aula Riskiyah, S.H.I.
 Status Informan : Guru RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2013
 Pukul : 13.00 WIB
 Tempat Wawancara : RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang

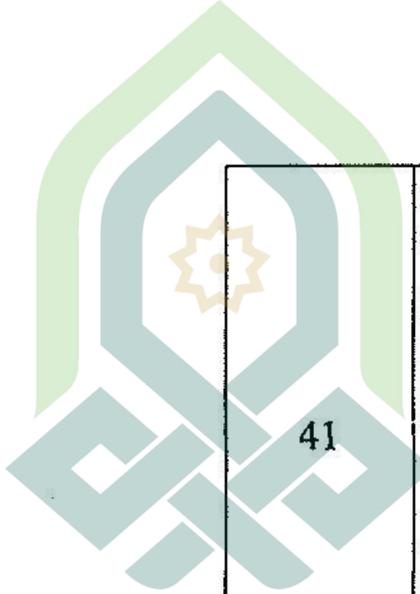
Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum bu?
	I	Wa'alaikum salam wr.wb. bu.
3	P	Bagaimana kabarnya?
	I	<i>Alhamdulillah</i> sehat bu.
5	P	Ada beberapa hal yang mau saya tanyakan, bisa wawancara sebentar bu?
	I	Oh, nggeh bu, bisa, monggo silahkan mau tanya apa.
8	P	Apakah di RA ini diajarkan tentang keteladanan?
	I	Ya, tentu saja bu. Di RA ini selain memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sebagai cara untuk membentuk akhlak siswa, guru juga memberikan contoh atau cerita terlebih dahulu yang menyangkut akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik tertarik untuk mengikuti dan menirunya.
15	P	Bagaimana bentuk keteladanan di RA Masyitoh?
	I	Selain bentuk keteladanan yang disengaja, keteladanan yang tidak disengaja juga patut diajarkan bagi peserta didik di RA Masyitoh, adapun bentuk keteladanan yang tidak disengaja ini misalnya seperti pendidik hendaknya konsekuen dalam perbuatan, tingkah laku, maupun ucapan dalam artian tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak. Misalnya pendidik ingin menanamkan sikap jujur kepada anak didiknya, maka hendaklah guru selalu berkata jujur dan kalau guru menginginkan anak didiknya memiliki akhlak yang terpuji maka guru jangan sampai melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
28	P	Bagaimana perilaku dan kepribadian siswa di RA Masyitoh?
	I	Menurut saya siswa di sini cukup mendapatkan keteladanan dari guru, teguran dan nasehat dari guru tentang perilaku-perilaku siswa. Dengan adanya teguran dan nasehat siswa akan merasa selalu diperhatikan dan diawasi dengan guru, sehingga kenakalan-kenakalan siswa dapat diatasi dan dihindarkan.

36	P	Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di RA Masyitoh?
	I	Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku siswa yang menjurus kepada hal-hal yang negatif adalah tidak adanya teguran atau pun nasehat dari pihak maupun baik itu dari orang tua, guru maupun lingkungan. Hal ini akan sangat membahayakan, karena anak didik akan menjadi pribadi yang selalu benar dan selalu menang. Dengan adanya teguran terhadap tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat akan membuat anak menjadi sosok yang rendah hati, sopan santun dan tahu mana yang salah dan mana yang benar. Selain itu dibutuhkan pula peran serta dari guru maupun orang tua untuk memberikan contoh keteladanan yang baik, seperti: melaksanakan ibadah dengan tekun, bertutur kata yang sopan, berbuat baik kepada sesama, tolong-menolong, dan lain sebagainya.
53	P	Oke kalo begitu, Terima kasih atas penjelasannya bu, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak. Assalamu 'alaikum wr. wb.
	I	Sama-sama bu, Wa'alaikum salam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fauziyah
 Status Informan : Guru RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2013
 Pukul : 14.00 WIB
 Tempat Wawancara : RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum bu?
	I	Wa'alaikum salam wr.wb. bu.
3	P	Bagaimana kabarnya?
	I	<i>Alhamdulillah</i> sehat bu.
5	P	Ada beberapa hal yang mau saya tanyakan, bisa wawancara sebentar bu?
	I	Oh, nggeh bu, bisa, monggo silahkan mau tanya apa.
8	P	Apakah di RA ini diajarkan tentang keteladanan?
	I	Ya, bu. Di dalam lembaga pendidikan, tanggung jawab pendidikan akhlak dan pendidikan lainnya untuk peserta didik dipegang oleh semua pendidik. Oleh karena itu pembinaan keteladanan harus dilakukan oleh semua pendidik. Pendidik perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan.
16	P	Bagaimana bentuk keteladanan di RA Masyitoh?
	I	Bentuk keteladanan tidak disengaja adalah keteladanan yang berjalan tanpa ada rekayasa, contoh dari bentuk keteladanan tidak disengaja ini adalah guru memiliki kualitas keilmuan yang mumpuni, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki keikhlasan. Dengan sifat-sifat yang demikian maka anak didik akan melihat bahwa pendidiknya adalah sosok yang berwibawa, serta memiliki dedikasi pada dunia pendidikan. Sehingga pada akhirnya peserta didik akan meniru sifat-sifat yang dimiliki oleh pendidiknya.
27	P	Bagaimana perilaku dan kepribadian siswa di RA Masyitoh?
	I	Selain pendidikan akhlak, di RA kami juga diajarkan tentang kebersihan. Di dalam kelas terdapat tulisan "Jagalah Kebersihan", hal ini untuk mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Pada setiap kelas terdapat jadwal piket kebersihan siswa, hal ini bertujuan untuk membersihkan ruangan kelas secara bergiliran, ada yang menyapu, mengelap, membersihkan



41	P wb. I	<p>papan tulis, dan lain sebagainya. Jadwal piket ini dilaksanakan siswa setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan siang hari setelah pelajaran usai. Dengan ruangan yang bersih, maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.</p> <p>Oke kalo begitu, Terima kasih atas penjelasannya bu, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak. Assalamu 'alaikum wr. wb.</p> <p>Sama-sama bu, Wa'alaikum salam wr.wb.</p>
----	---------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fahiroh
 Status Informan : Guru RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2013
 Pukul : 14.00 WIB
 Tempat Wawancara : RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum bu?
	I	Wa'alaikum salam wr.wb. bu.
3	P	Bagaimana kabarnya?
	I	<i>Alhamdulillah</i> sehat bu.
5	P	Ada beberapa hal yang mau saya tanyakan, bisa wawancara sebentar bu?
	I	Oh, nggeh bu, bisa, monggo silahkan mau tanya apa.
8	P	Apakah di RA ini diajarkan tentang keteladanan?
	I	Ya, bu.
10	P	Bagaimana bentuk keteladanan di RA Masyitoh?
	I	Kalau pembelajaran keteladanan di dalam kelas seperti siswa disuruh memahami isi materi pembelajaran dengan cara mengambil hikmah dan menaladani tokoh-tokoh yang baik dalam pembelajaran tersebut. Selain itu bentuk pembelajaran keteladanan di dalam kelas adalah membiasakan para siswa untuk menghormati guru, menyapa, salam dan mencium tangan guru ketika bertemu. Sedangkan pembelajaran keteladanan di luar kelas adalah para siswa di latih untuk berpakaian yang sopan(menutup aurat), menghormati orang tua dan saling membantu antar teman.
22	P	Bagaimana perilaku dan kepribadian siswa di RA Masyitoh?
	I	Siswa di tempat kami semuanya patuh dan hormat terhadap guru, mereka selalu menghampiri gurunya ketika dipanggil dan tidak segan-segan melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Bahkan siswa yang tidak dipanggil pun ikut menghampiri sekedar untuk mengetahui kenapa gurunya memanggil siswa tersebut, dan mereka tidak berat hati ketika temannya disuruh gurunya melakukan sesuatu maka teman yang lain pun ikut membantu.
33	P	Oke kalo begitu, Terima kasih atas penjelasannya bu, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak. Assalamu 'alaikum wr. wb.
	I	Sama-sama bu, Wa'alaikum salam wr.wb.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Siti A'isah
 Status Informan : Guru RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2013
 Pukul : 14.00 WIB
 Tempat Wawancara : RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum bu?
	I	Wa'alaikum salam wr.wb. bu.
3	P	Bagaimana kabarnya?
	I	<i>Alhamdulillah</i> sehat bu.
5	P	Ada beberapa hal yang mau saya tanyakan, bisa wawancara sebentar bu?
	I	Oh, nggeh bu, bisa, monggo silahkan mau tanya apa.
8	P	Apakah di RA ini diajarkan tentang keteladanan?
	I	Ya, bu.
10	P	Bagaimana bentuk keteladanan di RA Masyitoh?
	I	Siswa selalu kami ajarkan mengucapkan kalimat-kalimat <i>Thoyyibah</i> , seperti mensyukuri nikmat yang diperoleh dengan mengucap " <i>Alhamdulillah</i> ", membaca " <i>bismillah</i> " ketika hendak mengerjakan sesuatu. Ucapan <i>Alhamdulillah</i> ketika mendapatkan sesuatu yang baik sudah menjadi kebiasaan bagi siswa di RA kami. Ketika siswa mendapatkan kabar baik, maka secara spontan santri mengucapkan ucapan <i>Alhamdulillah</i> sebagai bentuk ekspresi kegembiraan. Contohnya ketika siswa mendapatkan nilai yang baik dalam ujian atau mendapatkan nilai yang baik ketika berhasil mengerjakan pekerjaan rumah, maka siswa mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> .
24	P	Bagaimana perilaku dan kepribadian siswa di RA Masyitoh?
	I	Siswa di RA kami selalu mengikuti apa yang diucapkan, diperintahkan dan dilakukan oleh gurunya, sehingga kami selaku guru wajib menjaga betul apa yang kami ucapkan, perintahkan dan kami lakukan, mengingat siswa kami adalah masih anak-anak sehingga mereka cenderung mengikuti apa yang kami lakukan.
32	P	Oke kalo begitu, Terima kasih atas penjelasannya bu, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak. Assalamu 'alaikum wr. wb.
	I	Sama-sama bu, Wa'alaikum salam wr.wb.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambiagung No. 8 Telp. (0385) 412375 Faks. (0385) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/226/2013
Lamp :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 11 Maret 2013

Kepada

Yth. Dr. Imam Suraji, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SITI A'ISAH
NIM : 2021311022
Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

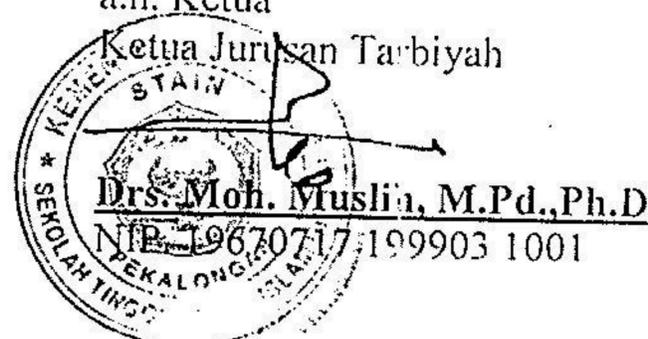
"PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI RA MASYITOH WONOKERTO BANDAR BATANG "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kesambungan No. 9, Tlp. (0285) 425173, Faks. (0285) 433118, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/974/ 2013

Pekalongan, 17 September 2013

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Dr. Imam Suraji, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SITI A'ISAH

NIM : 2021311022

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA RA MASYITOH DI WONOKERTO BANDAR BATANG"

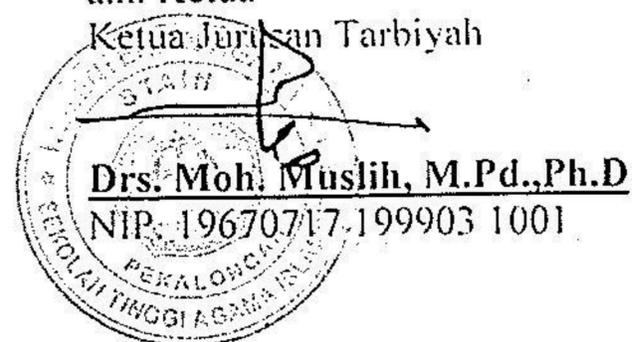
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717-199903 1001



**RAUDHLATUL ATHEAL MASYITOH WONOKERTO
TERAKREDITASI B**

NSS/NPSN : 101233250024/69742782

**Alamat : Jl. Desa Wonokerto Rt. 04 Rw. 02 Kec. Bandar
Kab. Batang, Jawa Tengah 51254**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 64 / RAM / VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhah, S.Pd.I

NIP : 196709231999032001

Pangkat : Penata TK I (III/d)

Jabatan : Kepala RA Masyitoh Wonokerto Bandar Batang

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut :

Nama : SITI A'ISAH

NIM : 2021311022

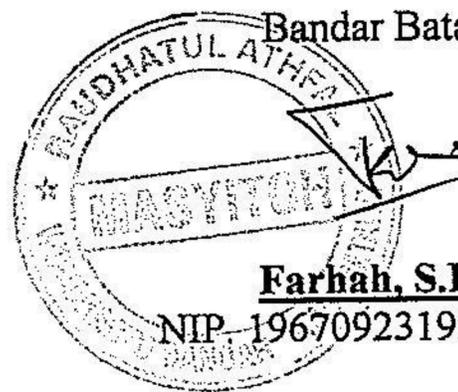
Judul : PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK
SISWA RA MASYITOH DI WONOKERTO BANDAR
BATANG

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di RA kami selama waktu yang diperlukan. Demikian keterangan ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar, 14 Juni 2013

Kepala RA Masyitoh Wonokerto

Bandar Batang



Farhah, S.Pd.I

NIP-196709231999032001

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SITI A'ISAH
Tempat Lahir : Batang
Tanggal Lahir : 18 Juni 1971
Alamat : Wonokerto RT. 03 / RW. 03 Bandar Batang

Riwayat Pendidikan :

1. MI Wonokerto Bandar Batang lulus tahun 1983
2. MTs At-Taqwa Bandar Batang lulus tahun 1986
3. MAN 1 Kedungwuni Pekalongan lulus tahun 1989
4. DII STAIN Pekalongan lulus tahun 2006
5. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah masuk tahun 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : MUNDZAKIR, Alm.
Pekerjaan : Perangkat Desa
Agama : Islam
Alamat : Wonokerto RT. 04 / RW. 01 Bandar Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Fathonah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Wonokerto RT. 04 / RW. 01 Bandar Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Agustus 2013
Yang Membuat



SITI A'ISAH
NIM 2021311022